

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kimia merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk jurusan Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu kimia memiliki karakteristik sebagai konsep dan perhitungan (Setiawan dkk., 2015). Kimia adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang penting dan banyak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentunya akan memudahkan siswa dalam mempelajari kimia namun, sering kali siswa mengalami kesulitan, karena banyak memuat konsep serta perhitungan (Shillaque dkk., 2015).

Pelajaran kimia dianggap sulit disebabkan oleh proses pembelajaran kimia yang cenderung kurang menarik atau membosankan dan kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar. Selain itu, pembelajaran secara umum berpusat pada guru sehingga peran guru dalam proses belajar mengajar lebih besar dibandingkan peran siswa di dalam kelas. Berdasarkan observasi peneliti ke SMA Negeri 14 Medan dengan mewawancarai salah satu guru kimia kelas XI diperoleh informasi bahwa SMA Negeri 14 Medan memiliki nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75 untuk mata pelajaran kimia. Namun, dalam ulangan harian masih ada nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum, karena siswa masih merasa sulit untuk mengerti tentang kimia dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Materi kelarutan dan hasil kali kelarutan merupakan salah satu materi dalam kimia yang memuat konsep serta hitungan. Materi ini sering kali membuat siswa merasa kesulitan dalam penyelesaian soal-soal yang membutuhkan banyak pemahaman konsep serta perhitungan. Untuk itu diperlukan pembelajaran yang terpusat pada siswa agar pembelajaran menjadi efektif. Efektif merujuk pada sesuatu yang mampu memberikan dorongan atau bantuan dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan pengertian efektif dalam pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran yang dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai yaitu Kriteria Ketuntasan Minimum (Ariffuddin dkk., 2014).

Guru perlu menciptakan suasana belajar yang menarik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menuntut semua siswa aktif dalam belajar dan harus selalu memperhatikan teman kelompoknya untuk berkompetisi dengan kelompok lain sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang positif dan menunjang prestasi belajar siswa. Pembelajaran kooperatif mempunyai pengaruh yang positif pada siswa, yaitu menekankan interaksi sosial dan hubungan antara siswa dalam kelompok (Hartono dkk., 2015).

Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai jenis tipe, salah satunya tipe *Team Assited Individualization* (TAI). Tipe ini menekankan siswa agar lebih aktif dan terjadi interaksi antar sesama, sehingga prestasi belajar siswa juga meningkat. Ini sesuai dengan teori belajar konstruktivis yang menjelaskan bahwa setiap siswa harus aktif melakukan kegiatan, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari agar dapat memperoleh hasil yang maksimal, dimana akan lebih jelas jika dibahas dalam kelompok, terlebih dengan adanya asisten yang lebih paham akan materi (Yuniarti dkk., 2014). Selain itu menurut Nurkhasanah dkk. (2013) model kooperatif yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) membantu siswa fokus mengerjakan tugas, berkomunikasi, mengingat pengetahuan, dan memahami teks dengan baik. Melalui pembelajaran siswa dilatih untuk bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing dan dilatih untuk menjelaskan ide kepada pihak lain.

Beberapa penelitian telah menunjukkan keefektifan model pembelajaran *Team Assited Individualization* untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian Rahmawati dkk. (2015) menyatakan model pembelajaran *Team Assited Individualization* lebih baik daripada model pembelajaran *Learning Together* diperoleh rata-rata prestasi siswa berturut-turut adalah 81,68 dan 74,00. Selanjutnya, pada penelitian Hartono dkk. (2015) prestasi belajar kognitif siswa yang menggunakan model pembelajaran *Team Assited Individualization* lebih tinggi daripada model pembelajaran *Student Team Achievement Division*. Nilai rata-rata prestasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assited*

*Individualization* adalah 76,35 dan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* adalah 71,86.

Penelitian sebelumnya mengenai model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* telah dilakukan oleh Asna dkk. (2014) menunjukkan prestasi belajar siswa pada aspek kognitif kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi daripada kelas kontrol. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada kedua kelas masing-masing 64,00 dan 56,71. Selain itu, penelitian Nurkhasanah dkk. (2013) menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa lebih tinggi menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* daripada *Think Pair Square* dengan rata-rata prestasi kognitif siswa sebesar 81,69 dan 70,78.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **“Perbedaan Hasil Belajar Kimia Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assited Individualization* dengan *Two Stay Two Stray* pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar kimia yang rendah.
2. Proses pembelajaran yang kurang menarik yang berpusat pada guru.
3. Lemahnya peran guru untuk mengaplikasikan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran.

## **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka dilakukan batasan-batasan terhadap permasalahan, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI semester 2 di SMA Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2015/2016 pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.
2. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* dan tipe *Two Stay Two Stray*.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar kimia siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* dengan *Two Stay Two Stray* pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan?
2. Bagaimana hasil belajar kimia siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* dengan *Two Stay Two Stray* pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui adanya perbedaan hasil belajar kimia siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* dengan *Two Stay Two Stray* pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.
2. Mendeskripsikan hasil belajar kimia siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* dengan *Two Stay Two Stray* pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* dengan *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.

2. Secara Praktis

Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman, sehingga siswa akan lebih tertarik lagi untuk mempelajari lebih dalam materi kimia yang dipelajari di SMA. Bagi Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran materi kelarutan dan hasil kali kelarutan. Bagi Sekolah, dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan prestasi

belajar siswa di sekolah sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran kimia di SMA Negeri 14 Medan. Bagi Peneliti, menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.

### **1.7. Defenisi Operasional**

1. Hasil belajar adalah adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar yang dilakukan.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* adalah model pembelajaran yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, satu sama lain untuk berprestasi.